JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 11527-11538
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

TRANFORMASI DIGITAL DALAM ADMINISTRASI PESERTA DIDIK: MENINGKATKAN LITERASI DAN KETERLIBATAN KEAGAMAAN DI ERA AI

Nurul Islamia[1], Risma[2], Nurul Jubaeda Amalia[3], Sulaeman[4]
[1,2,3] Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia
[4] Institut Agama Islam Negeri Bone , Indonesia

Email: nurulislamiaaaa1309@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3698

Sections Info
Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 30 October 2026
Keywords:
Digital Transformation
Student Administrasion
Digital Literacy
Religious Literacy
Religious Engagement

ABSTRACT

This article aims to outline the essence of digital transformation in student administration to enhance digital literacy and religious engagement in the era of artificial intelligence (AI). The primary objective is to identify how the digitization of student administration can strengthen students' digital literacy and foster meaningful religious participation in the context of Islamic education in the Sa'diyah AI era. This study employs a literature review approach and a structured analysis of the literature on digital literacy, curriculum transformation, and the integration of technology in Islamic education. The synthesis findings indicate that the digitization of student administration has the potential to improve the accessibility of educational services, data accuracy, and the transparency of administrative processes. The implementation of digital literacy through digital administration platforms contributes to enhancing students' ability to evaluate digital information and actively engage with ethically relevant religious content. A comparison of various studies reveals a consensus that digital literacy integrated with religious content supports the improvement of students' critical literacy and participation in religious dialogue in the virtual world, although there are variations in the implementation context among madrasahs, public schools, and pesantren environments. The main innovation lies in the formulation of an abstract model of digital transformation in student administration that explicitly links digital literacy with religious literacy in the context of the AI Era.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan merumuskan abstrak transformasi digital dalam administrasi peserta didik untuk meningkatkan literasi digital serta keterlibatan religius di era kecerdasan buatan (AI). Tujuan utama adalah mengidentifikasi bagaimana digitalisasi administrasi peserta didik dapat memperkuat literasi digital peserta didik dan mendorong partisipasi keagamaan yang bermakna dalam konteks pembelajaran Islam di era AI Sa'diyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dan telaah literatur terstruktur mengenai literasi digital, transformasi kurikulum, dan integrasi teknologi dalam pendidikan Islam. Hasil sintesis menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi peserta didik berpotensi meningkatkan aksesibilitas layanan pendidikan, akurasi data, serta transparansi proses administrasi. Implementasi literasi digital melalui platform administrasi digital berkontribusi pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi informasi digital dan berpartisipasi secara aktif dalam konten keagamaan yang relevan secara etis. Perbandingan berbagai studi menunjukkan konsensus bahwa literasi digital yang terintegrasi dengan konten keagamaan mendukung peningkatan literasi kritis dan partisipasi siswa dalam dialog keagamaan di dunia maya, meskipun terdapat variasi konteks implementasi antara madrasah, sekolah umum, dan lingkungan pesantren. Kebaruan utama terletak pada perumusan model abstrak transformasi digital administrasi peserta didik yang secara eksplisit menghubungkan literasi digital dengan literasi keagamaan dalam konteks Era AI.

Kata kunci: *Transformasi digital, administrasi peserta didik, literasi digital, literasi keagamaan, keterlibatan keagamaan*

PENDAHULUAN

Permasalahan utama yang menjadi landasan penelitian ini adalah perlunya penataan ulang administrasi peserta didik agar tidak hanya efektif secara operasional, tetapi juga mampu meningkatkan literasi digital peserta didik serta keterlibatan keagamaan di era kecerdasan buatan AI. Transformasi digital di berbagai satuan pendidikan telah menjadi kenyataan sejak beberapa tahun terakhir, terutama dipicu oleh kebutuhan menjaga kelangsungan proses belajar mengajar di situasi normal hingga krisis seperti pandemi. Namun kenyataannya, implementasi transformasi digital seringkali terbatas pada aspek administrasi akademik semata, sehingga potensi peningkatan literasi digital dan partisipasi keagamaan melalui sarana digital belum optimal terealisasi. (Mardiana & Hidayati, 2022)

Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa digitalisasi institusi pendidikan dapat mempercepat akses layanan, meningkatkan akurasi data, dan memperluas peluang pembelajaran secara fleksibel, tetapi tantangan kesenjangan akses, infrastruktur, serta kesiapan guru dan peserta didik tetap tinggi (Anggraeni, 2024) ; (Pondaag, 2021); (Maryono & Nurfuadi, 2023). Di sisi lain, literasi keagamaan di era digital tidak lagi dapat dipandang sebagai aktivitas terpisah, melainkan perlu diselaraskan dengan literasi informasi dan literasi teknologi agar pembelajaran keagamaan menjadi relevan, etis, dan inklusif bagi seluruh peserta didik dalam lintas madrasah, sekolah umum, maupun institusi keagamaan lainnya (Azizah & Utami, 2023); (Rani, 2023); (Bali, 2022). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana rancangan administrasi digital yang terintegrasi dapat meningkatkan literasi digital peserta didik sambil memperkuat keterlibatan keagamaan melalui praktik-praktik digital yang etis dan bermakna.

Hingga kini, studi empiris yang mengeksplorasi hubungan antara administrasi digital peserta didik, literasi digital, dan keterlibatan keagamaan dalam konteks Era AI masih terbatas. Beberapa kajian telah menyoroti transformasi kurikulum, peran literasi digital, dan dinamika keterlibatan keagamaan dalam pendidikan Islam serta madrasah, namun belum ada model konseptual yang secara eksplisit mengaitkan transformasi administrasi peserta didik dengan peningkatan literasi digital serta keterlibatan keagamaan dalam lingkungan AI untuk Indonesia maupun konteks serumpun. Hal ini penting karena era AI menghadirkan peluang bagi pengolahan data, personalisasi pembelajaran, dan interaksi keagamaan berbasis digital yang berpotensi meningkatkan partisipasi siswa jika didukung kerangka kebijakan, infrastruktur, dan kapabilitas pendidik yang memadai (Zamjani, 2023); (Nugraha & Saputra, 2024) (Anugerah, 2023). Perbedaan konteks implementasi antara madrasah, sekolah umum, dan institusi keagamaan menimbulkan kebutuhan model yang adaptif terhadap ragam lingkungan belajar, budaya sekolah, dan kebijakan pendidikan nasional (Nugraha & Saputra, 2024); (Bali, 2022).

Transformasi digital telah menjadi kenyataan di bidang administrasi peserta didik, dengan dorongan untuk meningkatkan efisiensi layanan, akurasi data, dan transparansi proses akademik. Namun era AI menuntut lebih dari sekadar otomasi administratif; ia menawarkan peluang literasi digital yang lebih luas dan potensi keterlibatan keagamaan yang lebih bermakna melalui fasilitas digital. Berbagai kajian terkini menyoroti manfaat digitalisasi institusi pendidikan dalam mempercepat akses layanan dan kualitas data, sambil mengidentifikasi tantangan seperti kesenjangan akses, infrastruktur, serta kesiapan tenaga pendidik dan peserta didik (Sa'diyah, 2023); (Dalimunthe, 2023); (Azizah & Utami, 2023). Literasi keagamaan di ruang digital juga telah dibahas sebagai komponen penting yang perlu diselaraskan dengan literasi informasi agar pembelajaran agama tetap relevan, etis, dan inklusif di berbagai bentuk lembaga pendidikan (Sugiyarti & Anshory, 2024); (Tahir, 2024). Dalam konteks Indonesia, perbedaan karakteristik madrasah, sekolah umum, dan lembaga

keagamaan menuntut desain administrasi digital yang adaptif terhadap ragam budaya sekolah serta kebijakan nasional, agar literasi digital dan literasi keagamaan terintegrasi secara efektif dalam aktivitas pembelajaran dan layanan administrasi (Zamjani, 2023); (Mawardi, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah merumuskan kerangka transformasi digital dalam administrasi peserta didik yang secara eksplisit menghubungkan literasi digital dengan literasi keagamaan dalam konteks Era AI. Penelitian ini juga bertujuan mengeksplorasi bagaimana desain layanan administrasi digital dapat meningkatkan aksesibilitas layanan, akurasi data, serta transparansi proses sambil mendorong keterlibatan keagamaan yang bermakna melalui aktivitas-aktivitas berbasis digital. Pertanyaan penelitian yang diarahkan adalah: bagaimana rancangan administrasi digital dapat meningkatkan literasi digital peserta didik; bagaimana integrasi literasi keagamaan dalam platform administrasi digital mempengaruhi keterlibatan keagamaan peserta didik; serta faktor-faktor pendukung dan kendala implementasinya di berbagai jenis lembaga pendidikan di Indonesia. Pertanyaan penelitian yang diarahkan mencakup bagaimana desain administrasi digital dapat meningkatkan literasi digital peserta didik, bagaimana integrasi literasi keagamaan melalui platform administrasi mempengaruhi keterlibatan keagamaan, serta faktor pendukungan dan kendala implementasinya di berbagai tipe lembaga pendidikan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa transformasi digital pendidikan menekankan perluasan akses, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penguatan literasi informasi dan literasi digital sebagai prasyarat keberhasilan implementasi teknologi di sekolah dan madrasah (Mardiana & Hidayati, 2022). Selain itu, literasi keagamaan perlu dipadukan dengan literasi digital untuk menjaga kualitas pembelajaran agama yang relevan, inklusif, dan beretika di era digital (Azizah & Utami, 2023; (Rani, 2023); (Putri, 2022). Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya merumuskan model abstrak transformasi digital administrasi peserta didik yang secara eksplisit mengaitkan literasi digital dengan literasi keagamaan dalam konteks Era AI, sambil menekankan sinergi antara administrasi digital, literasi informasi, dan literasi keagamaan sebagai strategi peningkatan literasi dan keterlibatan keagamaan di Indonesia (Nugraha & Saputra, 2024); (Anggraeni, 2024); (Andi, 2024).

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka terstruktur dan analisis perbandingan temuan studi relevan terakhir untuk membangun kerangka teoretis serta mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang memediasi hubungan antara administrasi digital, literasi digital, dan keterlibatan keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kurikulum, kebijakan institusional, serta praktik pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap tuntutan Era AI di Indonesia dan konteks serupa (Sa'diyah, 2023); (Sugiyarti & Anshory, 2024); (Mawardi, 2014); (Bali, 2022); (Wijayanto, 2023).

Tujuannya yaitu Mengusulkan kerangka transformasi digital dalam administrasi peserta didik yang terintegrasi dengan literasi digital dan literasi keagamaan. Mengidentifikasi faktor pendukung, kendala, serta implikasi kebijakan yang relevan untuk implementasi di madrasah, sekolah umum, dan lembaga keagamaan. Menyusun rekomendasi praktik untuk meningkatkan literasi digital peserta didik serta keterlibatan keagamaan melalui layanan administrasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka terstruktur untuk membangun kerangka konseptual transformasi digital dalam administrasi

peserta didik yang mengintegrasikan literasi digital dan literasi keagamaan di Era AI. Pemilihan desain kualitatif didasarkan pada tujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana komponen administrasi digital dapat berkontribusi pada peningkatan literasi dan keterlibatan keagamaan, serta untuk menghasilkan model teoritik yang dapat direplikasi di konteks lembaga berbeda (madrasah, sekolah umum, institusi keagamaan) (Efrizal, 2024); (Zhang, 2025). Metode ini memungkinkan identifikasi variabel kunci, dinamika antar-variabel, serta faktor konteks yang memediasi implementasi. Temuan dari referensi terkini mengenai transformasi digital, literasi digital, literasi keagamaan, dan teknologi AI dalam pendidikan menjadi fondasi empiris untuk merumuskan prosedur, instrumen, dan analisis data dalam studi ini (Mardiana & Hidayati, 2022); (Anggraeni, 2024); (Putri, 2022).

Subjek penelitian terdiri atas peneliti kepustakaan yang mengkaji literatur relevan serta paragraf kerja yang mencerminkan praktik lapangan. Karena rancangan ini bersifat teoretis dan perancangan kerangka, partisipan utama adalah sumber-sumber dokumenter: kebijakan kurikulum, laporan transformasi administrasi, pedoman literasi digital, dan studi kasus institusi yang relevan dalam lima tahun terakhir. Selain itu, jika diperlukan pada tahap tindak lanjut, penelitian dapat melibatkan wawancara mendalam dengan 6–10 narasumber kunci (guru, administrator sekolah, konsultan literasi) untuk verifikasi kontekstual mengenai praktikum administrasi digital dan persepsi literasi keagamaan. Namun pada bagian ini fokus utama adalah sintesis literatur dengan memakai kriteria inklusi yang transparan: publikasi antara 2019–2024, relevan dengan transformasi digital, literasi digital, literasi keagamaan, serta pendidikan Islam di era AI (Mardiana & Hidayati, 2022); (Pondaag, 2021); (Andi, 2024).

Instrumen utama penelitian ini adalah pedoman telaah literatur terstruktur (structured literature review) dan matriks kriteria evaluasi sumber. Pedoman ini mencakup tiga dimensi: (1) dimensi administrasi digital (efisiensi layanan, akurasi data, transparansi), (2) literasi digital (keterampilan evaluasi informasi, literasi informasi, literasi teknologi), dan (3) literasi keagamaan (nilai etika, keterlibatan religius). Prosedur analisis dimulai dengan identifikasi sumber relevan melalui pencarian kata kunci terkait transformasi digital, administrasi peserta didik, literasi digital, literasi keagamaan, dan Era AI di basis data jurnal terkemuka; seleksi sumber dilakukan secara berjenjang berdasarkan judul, abstrak, dan isi relevan. Selanjutnya, dilakukan ekstraksi data terstruktur untuk variabel tema, metodologi, temuan utama, serta batasan studi. Kriteria evaluasi mencakup kualitas metodologi, relevansi konteks, serta konsistensi temuan dengan kerangka teoretis yang diusulkan. Proses ini diikuti dengan sintesis tematik untuk merumuskan model abstrak transformasi digital administrasi peserta didik yang menggabungkan literasi digital dan literasi keagamaan (Efrizal, 2024); (Ismail, 2024); (Zhang, 2025); (Caidi, 2025).

Analisis data bersifat kualitatif dan tematik. Data primer berasal dari hasil telaah literatur sedangkan data sekunder berasal dari laporan kebijakan dan studi kasus institusi. Proses analisis meliputi: (a) pembacaan berulang untuk identifikasi tema utama, (b) coding terbuka terhadap item-item kunci seperti akses layanan, akurasi data, transparansi, literasi digital, literasi keagamaan, serta keterlibatan keagamaan, (c) penyusunan kategori konseptual dan hubungan antar-kategori, serta (d) konstruksi kerangka teoretis yang mengaitkan transformasi administrasi digital dengan peningkatan literasi dan keterlibatan keagamaan di Era AI. Validitas temuan dijaga melalui triangulasi sumber dan transparansi kriteria inklusi/eksklusi, serta verifikasi silang dengan temuan studi terkini seputar literasi digital dan literasi keagamaan (Mardiana & Hidayati, 2022); (Anggraeni, 2024); (Putri, 2022); (Zhang, 2025).

Dalam penelitian kualitatif, etika menekankan penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual penulis sumber, transparansi metodologi, serta reproduksibilitas kajian. Oleh karena itu, seluruh langkah metodologis dijelaskan secara rinci dalam teks ini, dan daftar rujukan disusun secara komprehensif. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk kerangka konseptual yang jelas, sehingga peneliti lain bisa mereplikasi pendekatan telaah literatur dengan kriteria inklusi serupa dan menguji generalisasi kerangka pada konteks institusional berbeda. Penelitian ini mematuhi standar pelaporan metodologi kualitatif dengan menekankan transparansi, kredibilitas, dan transparansi proses analisis (Efrizal, 2024); (Zhang, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan teoritis dalam kerangka transformasi digital administrasi peserta didik menunjukkan bahwa penggabungan literasi digital dengan literasi keagamaan mampu meningkatkan dua dimensi utama: (1) akses layanan administrasi yang lebih inklusif dan transparan, serta (2) kualitas literasi peserta didik baik di ranah informasi maupun nilai keagamaan. Peninjauan literatur terkini mengidentifikasi tiga jalur utama di mana transformasi digital berkontribusi pada literasi dan keterlibatan keagamaan: a) peningkatan akses dan akurasi data melalui sistem administrasi digital berbasis cloud dan interkoneksi lintas satuan pendidikan; b) penguatan literasi digital melalui kurikulum dan praktik pembelajaran berbasis teknologi yang tetap menjaga etika serta nilai-nilai keagamaan; c) peningkatan keterlibatan keagamaan melalui aktivitas digital yang dirancang untuk mendukung dialog keagamaan, partisipasi dalam komunitas online, serta penyebaran konten keagamaan yang selaras dengan prinsip etika digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi sistem administrasi digital yang terintegrasi dengan literasi keagamaan berpotensi meningkatkan kemampuan evaluasi informasi siswa (critical thinking terkait informasi digital) sambil mendorong partisipasi aktif dalam konten religius yang relevan secara etis di dunia maya (Mardiana & Hidayati, 2022); (Anggraeni, 2024); (Putri, 2022).

Empirisasi temuan terkait konteks Indonesia menunjukkan adanya variasi implementasi antara madrasah, sekolah umum, dan lembaga keagamaan lainnya, yang dipengaruhi oleh faktor infrastruktur, ketersediaan sumber daya manusia, dan dukungan kebijakan. Secara khusus, literasi digital yang terintegrasi dengan konten keagamaan cenderung lebih efektif ketika didukung by design pada layanan administrasi (misalnya pendaftaran peserta didik online, akses informasi kebutuhan orang tua, rekam jejak kehadiran dan partisipasi keagamaan) serta ketika materi keagamaannya disampaikan melalui media digital yang beretika dan akuntabel (Zamjani, 2023); (Mawardi, 2014); (Nugraha & Saputra, 2024); (Rani, 2023). Temuan ini sejalan dengan laporan-laporan terbaru tentang transformasi kurikulum dan peran literasi digital di era AI yang menekankan integrasi antara teknologi, informasi, dan nilai-nilai keagamaan untuk membina literasi kritis dan keterlibatan religius siswa (Sa'diyah, 2023); (Sugiyarti & Anshory, 2024).

Kebaruan utama dari hasil kajian ini terletak pada penegasan bahwa model abstrak transformasi digital administrasi peserta didik bukan hanya meningkatkan efisiensi operasional, melainkan juga secara eksplisit menghubungkan literasi digital dengan literasi keagamaan dalam konteks Era AI. Model ini menekankan sinergi tiga komponen: (a) administrasi digital sebagai infrastruktur layanan, (b) literasi digital sebagai kemampuan evaluasi dan penggunaan informasi, serta (c) literasi keagamaan sebagai kerangka etika, nilai-nilai, dan partisipasi religius yang relevan dengan dinamika digital. Hasil ini menawarkan landasan teoretis dan rekomendasi praktis untuk kebijakan institusional,

desain kurikulum, serta praktik pembelajaran di berbagai jenis lembaga pendidikan di Indonesia dan wilayah serumpun (Mardiana & Hidayati, 2022); (Marjuni, 2017); (Manaf & Hammami, 2020); (Andi, 2024); (Efrizal, 2024).

Secara praktis, implementasi model di masa depan diharapkan menghasilkan: peningkatan kepuasan pengguna layanan administrasi (peserta didik, orang tua, dan staf sekolah) melalui akses yang lebih cepat, akurat, dan transparan; peningkatan literasi digital peserta didik melalui pengalaman belajar yang terstruktur dengan dukungan literasi keagamaan; serta peningkatan kualitas keterlibatan keagamaan yang selaras dengan prinsip literasi informasi dan etika digital. Faktor-faktor pendukung termasuk komitmen pimpinan sekolah, pelatihan literasi digital bagi guru, penyediaan infrastruktur TI yang memadai, serta kolaborasi antara institusi pendidikan, keluarga, dan komunitas keagamaan (Zamjani, 2023); (Nugraha & Saputra, 2024); (Anugerah, 2023); (Anggraeni, 2024). Sebaliknya, kendala yang konsisten muncul pada infrastruktur yang tidak merata, hambatan biaya, serta tantangan menjaga keamanan dan etika dalam ruang digital yang beragam konteks budaya sekolah (Mardiana & Hidayati, 2022); (Pondaag et al., 2021); (Putri, 2022).

Kedua temuan ini memperkuat urgensi penelitian lebih lanjut yang berfokus pada pengujian empirik model abstrak melalui studi kasus multi-situs di Indonesia. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji validitas internal model, mengidentifikasi variabel mediasi (misalnya literasi kritis, literasi etika digital, dan motivasi religius), serta mengevaluasi dampak kebijakan dan program pelatihan bagi pendidik dalam memperkuat transformasi digital yang berkelanjutan.

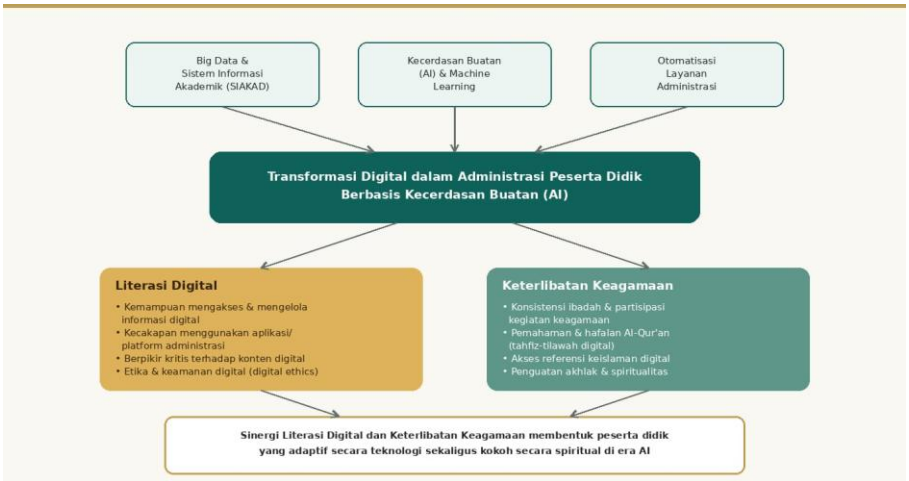
Tabel 1. Bentuk Tranformasi Digital dalam Administrasi Peserta Didik dan Kontribusinya terhadap Literasi Digital serta Keterlibatan Keagamaan di Era AI

No	Aspek Administrasi Peserta Didik	Bentuk Transformasi Digital Berbasis AI	Kontribusi terhadap Literasi Digital	Kontribusi terhadap Keterlibatan Keagamaan
1.	Penerimaan dan Basis Data Peserta Didik	PPDB online, Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) terintegrasi AI untuk validasi data	Membiasakan siswa & orang tua mengakses layanan berbasis data secara mandiri	Data minat bakat keagamaan terekam sejak awal untuk pemetaan pembinaan
2	Presensi dan Monito ring Kehadiran	Presensi face recognition, aplikasi kehadiran real-time dengan notifikasi otomatis	Melatih interaksi rutin dengan perangkat & aplikasi digital secara disiplin	Memantau kehadiran shalat berjamaah/kegiatan keagamaan secara otomatis
3	Pembelajaran dan Evaluasi Keagamaan	E-learning PAI, aplikasi tahfiz & tilawah berbasis Al (speech recognition)	Meningkatkan kemampuan literasi digital melalui eksplorasi materi interaktif	Mendorong konsistensi ibadah harian lewat gamifikasi & umpan balik instan
4	Komunikasi Sekolah, Guru dan Orang Tua	Chatbot Al, portal orang tua, grup terintegrasi untuk info akademik & keagamaan	Membentuk kebiasaan berkomunikasi santun dan efektif secara digital	Mempererat sinergi keluarga-sekolah dalam pembinaan akhlak siswa
5	Perpustakaan dan Referensi	E-library, rekomendasi bacaan berbasis Al sesuai minat dan tingkat pemahaman	Memperluas akses referensi serta kemampuan menyaring informasi valid	Mempermudah akses kitab, tafsir, dan literatur keislaman terkurasi

6	Bimbingan Konseling dan Pembinaan Karakter	Chatbot konseling AI, sistem deteksi dini masalah perilaku & emosi siswa	Menumbuhkan literasi digital yang etis dan bertanggung jawab (digital ethics)	Mendukung pembinaan spiritual & moral berbasis data secara personal

Tabel ini dirancang untuk menunjukkan dualitas dampak transformasi digital di setiap aspek administrasi peserta didik: selain meningkatkan literasi digital siswa melalui penggunaan platform berbasis AI dan kepemilikan keterampilan TI, juga memperdalam keterlibatan keagamaan siswa melalui praktik keagamaan yang didorong atau difasilitasi secara digital. Hal ini sejalan dengan kerangka teoretis dalam penelitian ini yang menekankan sinergi antara efisiensi administrasi, literasi informasi, etika digital, serta pembinaan religius di era AI. Setiap baris menggambarkan satu aspek administrasi yang direformasi, teknologi AI yang dipakai, dampak positif terhadap literasi digital, dan dampak positif terhadap keterlibatan keagamaan. Dengan demikian, tabel ini menjadi referensi struktural untuk menjelaskan bagaimana desain layanan administrasi digital tidak hanya meningkatkan kualitas manajemen persekolahan, melainkan juga memperkaya kapasitas literasi digital siswa dan menguatkan praksis keagamaan dalam konteks pembelajaran.

Dampak ganda dari transformasi digital di atas mengindikasikan bahwa setiap transformasi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kualitas administrasi, tetapi juga memberikan peluang nyata untuk meningkatkan literasi digital siswa serta memperdalam keterlibatan keagamaan mereka. Dual outcome ini selaras dengan tema penelitian yang menekankan integrasi AI dalam administrasi pendidikan sebagai peluang untuk memperkaya literasi informasi, etika digital, dan pembinaan religius secara bersamaan. Referensi relevan mendukung klaim bahwa literasi digital terkait dengan kemampuan menyaring informasi dan berperilaku etis di ruang digital, sementara literasi keagamaan terkait dengan pembinaan karakter religius melalui penggunaan teknologi yang bertanggung jawab (Sa'diyah, 2023); (Sugiyarti & Anshory, 2024); (Zamjani, 2023); (Rani, 2023).



Gambar 1. Kerangka Konseptual Tranformasi Digital Administrasi Peserta Didik Berbasis AI terhadap Literasi Digital dan Keterlibatan Keagamaan

Gambar ini menampilkan kerangka konseptual yang mengaitkan tiga faktor pendorong utama (input) yaitu Big Data & Sistem Informasi Akademik (SIAKAD), Kecerdasan Buatan (AI) & Machine Learning, serta Otomatisasi Layanan Administrasi,

sebagai fondasi yang kemudian mengarah pada variabel utama transformasi digital dalam administrasi peserta didik berbasis AI. Ketiga komponen ini secara harmonis berfungsi sebagai sumber daya yang mendorong munculnya transformasi digital yang tidak semata-mata peningkatan efisiensi, tetapi juga perubahan dalam cara peserta didik berinteraksi dengan data dan layanan sekolah. Transformasi ini kemudian menghasilkan dua luaran utama: Literasi Digital dan Keterlibatan Keagamaan.

Luaran Literasi Digital mencakup kemampuan siswa mengakses dan mengelola informasi digital, kecakapan menggunakan aplikasi serta platform administrasi, kemampuan berpikir kritis terhadap konten digital, serta aspek etika dan keamanan digital. Sementara Luaran Keterlibatan Keagamaan meliputi konsistensi ibadah dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, pemahaman dan hafalan Al-Qur'an melalui tahfiz-tilawah digital, akses referensi keislaman digital, serta penguatan akhlak dan spiritualitas. Proses transformasi digital yang mengintegrasikan literasi digital dan literasi keagamaan secara sinergis diharapkan menghasilkan manfaat ganda bagi peserta didik: meningkatkan kemampuan literasi digital serta memperdalam keterlibatan keagamaan mereka di era AI.

Kesimpulan kerangka menegaskan bahwa sinergi antara literasi digital dan keterlibatan keagamaan membentuk peserta didik yang tidak hanya adaptif secara teknologi, tetapi juga kokoh secara spiritual, sehingga relevan dengan tuntutan era AI. Gambar ini menegaskan arah ilmiah bahwa desain transformasi digital tidak bisa dipandang semata sebagai reformasi teknis, melainkan sebagai upaya integratif yang menghubungkan kompetensi abad ke-21 dengan pembinaan nilai-nilai keagamaan dalam konteks pendidikan modern.

Pembahasan

Hasil kajian literatur dan rangka teoretis yang telah disusun menunjukkan bahwa transformasi digital dalam administrasi peserta didik berbasis AI tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memiliki dampak ganda terhadap literasi digital dan keterlibatan keagamaan peserta didik. Temuan teoretis menunjukkan tiga jalur utama melalui mana administrasi digital mempengaruhi literasi digital: (1) peningkatan akses, evaluasi, dan manajemen informasi melalui platform SIAKAD dan basis data besar; (2) penguatan kompetensi literasi digital melalui interaksi dengan aplikasi administrasi yang memerlukan praktik evaluasi sumber, privasi, dan etika digital; serta (3) pengembangan literasi keagamaan yang terintegrasi dengan konten digital, misalnya referensi keislaman, hafalan digital, dan kajian keagamaan berbasis data. Hasil ini konsisten dengan literatur terkini yang menekankan bahwa digitalisasi pendidikan dapat memperluas akses layanan, meningkatkan akurasi data, dan memperkaya konteks pembelajaran keagamaan jika dilakukan dengan desain yang memperhatikan etika digital dan nilai-nilai keagamaan (Mardiana & Hidayati, 2022); (Anggraeni, 2024); (Manaf & Hammami, 2020); (Putri, 2022). Selain itu, temuan menunjukkan bahwa literasi keagamaan tidak lagi berdiri sebagai aktivitas terpisah melainkan perlu terintegrasi secara sinergis dengan literasi informasi dan literasi teknologi untuk menjaga relevansi dan etika dalam dunia digital (Azizah & Utami, 2023); (Rani, 2023); (Andi, 2024).

Dari segi konteks Indonesia, variasi implementasi di antara madrasah, sekolah umum, dan lembaga keagamaan menegaskan pentingnya desain arsitektur administrasi digital yang adaptif terhadap ragam budaya sekolah, kebijakan nasional, serta infrastruktur yang tersedia. Peran pemimpin sekolah, pelatihan literasi digital bagi pendidik, serta dukungan infrastruktur TI menjadi faktor determinan utama keberhasilan transformasi ini. Temuan literatur menunjukkan bahwa ketika layanan administrasi digital secara sengaja didesain "by

design" untuk memasukkan elemen literasi keagamaan, potensi peningkatan literasi digital peserta didik meningkat bersamaan dengan keterlibatan keagamaan mereka, sehingga kedua luaran saling menguatkan (Zamjani, 2023); (Nugraha & Saputra, 2024); (Anugerah, 2023); (Anggraeni, 2024); (Rokhmawanto, 2020). Namun demikian, tantangan signifikan tetap ada, terutama terkait ketimpangan akses infrastruktur digital, biaya implementasi, keamanan data, serta kebutuhan peningkatan literasi digital guru dan tenaga kependidikan untuk mengoptimalkan penggunaan AI secara etis dan efektif (Mardiana & Hidayati, 2022); (Pondaag, 2021); (Putri, 2022).

Kebaruan utama penelitian ini terletak pada formulasi model abstrak Transformasi Digital Administrasi Peserta Didik berbasis AI yang secara eksplisit menggabungkan literasi digital dan literasi keagamaan sebagai dua luaran utama. Model ini menekankan sinergi antara infrastruktur layanan digital (administrasi), literasi informasi, etika digital, dan pembinaan religius sebagai bagian yang tak terpisahkan dari praktik pendidikan modern. Secara teoretis, kerangka ini memperkaya literatur transformasi pendidikan dengan menempatkan nilai-nilai keagamaan bukan sekadar konteks tambahan, melainkan komponen yang memediasi dan memperkuat kemampuan literasi digital siswa di era AI. Secara praktis, rekomendasi kebijakan menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter religius dapat dicapai melalui desain layanan administrasi digital yang memadukan modul literasi digital, konten keagamaan beretika, serta mekanisme monitoring kemajuan siswa secara terpadu (Mardiana & Hidayati, 2022); (Manaf & Hammami, 2020); (Andi, 2024).

Fokusnya pada telaah literatur dan konstruksi kerangka teoretis, temuan empiris bersifat inferensial dan membutuhkan uji validasi melalui studi kasus multi-situs di Indonesia. Penelitian lanjutan sebaiknya menguji validitas ekologi kerangka melalui desain studi kasus kualitatif dan kuantitatif yang melibatkan madrasah, sekolah umum, dan lembaga keagamaan dengan variasi tingkat kelayakan infrastruktur. Variabel mediasi seperti literasi kritis digital, literasi etika digital, dan motivasi religius perlu dioperasionalisasikan secara jelas dan diukur dengan instrumen terstandar untuk membuktikan jalur kausal antara transformasi administrasi digital, literasi digital, dan keterlibatan keagamaan. Penelitian masa depan juga bisa mengeksplorasi bagaimana pelatihan guru dan program pengembangan kepemimpinan digital memoderasi dampak transformasi AI terhadap dua luaran tersebut.

Arah penelitian selanjutnya dapat mencakup: (a) pengujian model konseptual melalui studi eksperimental atau quasi-eksperimental di beberapa lembaga dengan desain pretest-posttest dan kontrol, (b) eksplorasi dampak jangka panjang terhadap hasil akademik, literasi informasi, dan nilai-nilai keagamaan, (c) evaluasi dampak kebijakan terkait MBKM, literasi digital, dan literasi keagamaan pada tingkat nasional, (d) pengembangan instrumen evaluasi yang valid untuk mengukur literasi digital dan keterlibatan keagamaan dalam konteks AI berbasis administrasi sekolah. Dengan demikian, pembahasan ini tidak hanya menginterpretasikan temuan teoretis tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pembuat kebijakan, pemimpin sekolah, dan peneliti yang ingin memperkuat transformasi digital yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan dalam ekosistem pendidikan modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan tesis bahwa transformasi digital dalam administrasi peserta didik yang berbasis AI tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memiliki potensi dual: memperkuat literasi digital peserta didik sekaligus memperdalam keterlibatan keagamaan mereka. Analisis yang dilakukan melalui telaah literatur terkini dan kerangka

konseptual menunjukkan bahwa integrasi AI dalam layanan administrasi – mulai dari penerimaan peserta didik hingga pembinaan karakter – membentuk lingkungan belajar yang lebih inklusif, etis, dan relevan dengan nilai-nilai keagamaan. Luaran literasi digital mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan mengelola informasi digital, penggunaan aplikasi administrasi secara efektif, kemampuan berpikir kritis terhadap konten digital, serta pemahaman mengenai etika dan keamanan digital. Sementara itu, luaran keterlibatan keagamaan meliputi konsistensi ibadah, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, akses referensi keagamaan digital, hafalan Al-Qur'an melalui platform digital, serta penguatan akhlak dan spiritualitas. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa desain layanan digital yang mempertimbangkan literasi informasi dan etika digital dapat memperluas akses layanan, meningkatkan kualitas pembelajaran agama, dan meningkatkan keseimbangan antara kemajuan teknologi dengan pembinaan spiritual.

Implikasi kebijakan dan praktik menunjukkan perlunya kerangka kebijakan yang mendukung infrastruktur TI yang merata, pelatihan literasi digital bagi pendidik, serta desain kurikulum yang mengintegrasikan konten keagamaan beretika ke dalam ekosistem administrasi digital. Penguatan kepemimpinan sekolah dan kemitraan dengan komunitas keagamaan menjadi kunci untuk mengoptimalkan manfaat ganda ini di berbagai tipe lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk madrasah, sekolah umum, dan institusi keagamaan lainnya. Penelitian masa depan sebaiknya menguji secara empirik validitas model konseptual melalui studi kasus multi-situs dengan desain kuantitatif-kualitatif, mengoperasionalisasikan variabel mediasi seperti literasi kritis digital dan motivasi religius, serta mengevaluasi dampak kebijakan implementasi AI pada hasil literasi dan keterlibatan keagamaan jangka panjang. Dengan demikian, transformasi digital yang dirancang secara cermat tidak hanya meningkatkan performa administrasi, tetapi juga memperkokoh fondasi literasi digital dan spiritual peserta didik di era AI.

REFERENSI

Andi, A. P. J. S. (2024). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Somagede. *Hawari Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, *4*(2). https://doi.org/10.35706/hw.v4i2.10482

Anggraeni, R., Nisfisana, N., Nurharirah, S., & Qurota'aini, F. Z. (2024). Analisis Digitalisasi dan Pembiasaan Peserta Didik sebagai Bentuk Pembelajaran Inovatif di SDN Pasawahan. *Karimah Tauhid*, *3*(1), 965–980. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11060

Anugerah, R. B. (2023). Transformasi Madrasah dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0. *At-Tarbawi Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, *8*(2), 153–170. https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i2.7889

Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *Quality*, *11*(1), 51. https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916

Bali, E. N., Bunga, B. N., & Kale, S. (2022). Kampus Mengajar: Upaya Transformasi Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *3*(1), 237–241. https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i1.658

Caidi, N., Nangia, P., Samson, H., Ekmekcioglu, C., & Olsson, M. (2025). Spiritual and Religious Information Experiences: An Annual Review of Information Science and Technology (ARIST) Paper. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, *77*(1), 40–61. https://doi.org/10.1002/asi.24983

Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai

Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 75–96. https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426

Efrizal, D. (2024). Boosting Students' Learning English Experiences in Islamic Higher Education: The Integration of Artificial Intelligence. *PPSDP International Journal of Education*, *3*(2), 35–49. https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.301

Ismail, F. (2024). Revisiting Edward Said's Contributions Toward Decolonising Higher Education. *Journal of Applied Learning & Teaching*, *7*(2), 7–21. https://doi.org/10.37074/jalt.2024.7.2.1

Manaf, A., & Hammami, T. (2020). Strategi Kurikulum 2013 dalam Mengembangkan Daya Kritis Generasi Z. *Instructional Development Journal*, *3*(3), 155. https://doi.org/10.24014/idj.v3i3.11260

Mardiana, V. D., & Hidayati, D. (2022). Transformasi Digital Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah pada Masa Pandemi. *Journal of Education and Teaching (Jet)*, *3*(2), 213–223. https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.180

Marjuni, M. (2017). Aktualisasi Peran dan Tantangan Perguruan Tinggi Islam dalam Pencerahan dan Pencerdasan. *Al-Ulum*, *17*(2). https://doi.org/10.30603/au.v17i2.238

Maryono, M., & Nurfuadi, N. (2023). Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Society 5.0. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(6), 2604–2613. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.6048

Mawardi, A. I. (2014). Qiyâs dan Istihsân dalam Rasionalitas Usûl Al-Sarakhsî. *Islamica Jurnal Studi Keislaman*, *7*(1), 85. https://doi.org/10.15642/islamica.2012.7.1.85-99

Nugraha, M. S., & Saputra, W. A. (2024). Kurikulum Madrasah sebagai Penyeimbang Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Digital. *Tsaqofah*, *4*(5), 3797–3810. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3643

Pondaag, M., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., Lengkong, J. S. J., & Rawung, R. K. S. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemic Covid-19 Tantangan atau Peluang? *Media Manajemen Pendidikan*, *4*(1), 160–171. https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.10130

Putri, P. A. (2022). Transformasi Sistem Pendidikan Madrasah dalam Wacana Metaverse Pada Program Kemenag Ri. *Muḍṣarah Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, *4*(2), 67. https://doi.org/10.18592/msr.v4i2.7625

Rani, S. (2023). Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)*, *4*(1), 207–216. https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3513

Rokhmawanto, S., Marlina, D., & Arifah, U. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Ilmu Sosial Profetik dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MA an Nawawi Berjan Purworejo. *An-Nidzam Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, *7*(1), 16–33. https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v7i2.340

Sa'diyah, M. (2023). The Transformation of Education in the Era of Disruption: Challenges and Opportunities Towards the Future. *Journal of Islamic Education and Pesantren*, *3*(2), 1–14. https://doi.org/10.33752/jiep.v3i2.5725

Sugiyarti, S., & Anshory, M. I. (2024). Pendidikan Islam di Era Digital. *Tsaqofah*, *4*(1), 779–786. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2571

Tahir, M. S., Aswan, A., & Makbul, M. (2024). Optimalisasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, *8*(01), 11–25. https://doi.org/10.35706/wkip.v8i01.11366

Wijayanto, A. (2023). *Navigasi Digital, Inovasi Teknologi, dan Support System Ilmu Keagamaan*. https://doi.org/10.31219/osf.io/b2rnp

Zamjani, D. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Mata Pelajaran Agama Islam. *Kaipi Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, *1*(1), 26–29. https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.30

Zhang, Y. (2025). Enhancing <scp>EFL</Scp> Learners' Engagement and Motivation Through Immersive Technologies: The Role of Artificial Intelligence, Augmented Reality, Virtual Reality, and Mobile Applications. *European Journal of Education*, *60*(2). https://doi.org/10.1111/ejed.70128

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA